

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Entitas nirlaba merupakan entitas yang fokus pada bidang pelayanan masyarakat yang tidak memiliki tujuan dalam memperoleh laba. Entitas nirlaba tersebut umumnya dikelola pihak swasta atau dibentuk masyarakat. Sumber dana yang diperoleh bersumber berasal dari penyumbang atau donatur yang tidak mengharap pengembalian dana yang diberi (IAPI, 2020). Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh sektor swasta. Dewasa ini ada banyak organisasi yang kegiatan operasionalnya bukan mencari laba, salah satunya adalah yayasan. Sebagai salah satu organisasi nirlaba sudah sebaiknya yayasan-yayasan yang ada mampu menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 dalam penyajian laporan keuangannya. Sesuai dengan ISAK No. 35 tentang organisasi nirlaba, dimana organisasi nirlaba juga harus menyusun laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. (Devi Indah Sari, 2022).

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam dan tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat digunakan sebagai tempat pengembangan kegiatan Baitul Maal, pengumpulan sedekah, zakat dan infak. Masjid adalah sebuah organisasi nirlaba yang berfokus pada isu-isu (masalah) keagamaan. Tujuan Masjid bukanlah untuk mencari keuntungan dari aktivitasnya. Meskipun merupakan organisasi nirlaba, masjid tetap perlu menyiapkan laporan keuangan agar manajemen organisasi dapat mengukur sejauh mana manajemen organisasi telah memenuhi tanggung jawab para donatur untuk menyediakan sumber dana. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dan disajikan dengan benar, kepercayaan donatur akan meningkat dan keputusan tentang kebutuhan dan tujuan organisasi akan tetap fokus. (Aisyah, 2019)

Peran masjid ditengah-tengah masyarakat adalah untuk mensejahterakan umat, dimana masjid juga merupakan entitas publik tempat dikembangkannya nilai-nilai spiritual Islam, pada kenyataannya masjid yang merupakan entitas publik membutuhkan pengelolaan yang transparan, akuntabilitas dalam pengelolaannya juga melibatkan masyarakat. Maka untuk itu masjid membutuhkan peran pembukuan dan akuntansi untuk membuat laporan keuangan, hal ini agar masyarakat dan jama'ah mengetahui proses keuangan yang terjadi dalam pengelolaan tersebut. (Eliza Noviriani, 2021)

Meskipun masjid tidak berorientasi pada keuntungan, organisasi selalu berhubungan dengan keuangan dengan alasan terkait dengan anggaran dan biaya-

biaya lainnya. Penyusunan laporan keuangan masjid harus jelas untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang memberikan donasi. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan disajikan sekurang-kurangnya secara tahunan dan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan merupakan alat yang berisi banyak informasi keuangan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan atau organisasi tertentu, khususnya pada entitas berorientasi nonlaba laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik manajemen organisasi dalam menjalankan tanggung jawab atas sumber dana yang diberikan oleh pemberi dana untuk digunakan sebaik mungkin (Mustakin, 2021). Jadi, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk membantu para pemakai laporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Namun, yang terjadi pada saat ini banyak pelaku ekonomi yang belum menyadari tujuan dari laporan keuangan tersebut, alasannya karena untuk membuat laporan keuangan membutuhkan biaya, tenaga dan waktu. Padahal dengan adanya laporan keuangan mereka dapat menyusun strategi bisnis mereka kedepannya, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan ISAK 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas nirlaba, penyajian laporan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, tidak semua organisasi nirlaba mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas nirlaba telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 11 April 2019, ISAK 35 berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. ISAK 35 yang dikeluarkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi atas PSAK 1; penyajian paragraf 05 laporan keuangan yang memberikan contoh bagaimana entitas nirlaba melakukan penyesuaian baik penyesuaian terhadap deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian terhadap deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. (DSAK, 2018)

Masjid At-Taqwa merupakan masjid yang terletak di Jawa Timur, tepatnya di Jatibanteng, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo, Jalan Raya Wringin Anom.

Gambar 1.2

Dokumentasi laporan keuangan masjid at-taqwa

20 JANUARI No. 39.178.700  
Date

Tgl	Keterangan	Masuk	Keluar	Sisa
1/1	Dana Sosial	-	250.000	34.428.700
1/1	Honor Pengurus	-	800.000	33.628.700
3/1	Infaq Pengajian Mingguan	300.000	-	33.928.700
4/1	Jariyah Hamba Allah	250.000	-	34.178.700
4/1	Penarikan Amal Jalan	895.000	-	35.073.700
6/1	Aqua Galon	-	17.000	35.056.700
8/1	Perbaikan DAP Air	-	100.000	34.956.700
9/1	Infaq Pengajian Minggu Pagi	235.000	-	35.191.700
12/1	Infaq Subuh	57.500	-	35.249.200
12/1	Jariyah Hamba Allah	450.000	-	35.699.200
15/1	Jariyah Ahmad	100.000	-	35.799.200
19/1	KW Gelas (2 kardus)	-	27.000	35.772.200
19/1	Penarikan Amal Jalan	441.400	-	36.213.600
17/1	Infaq Pengajian Minggu Pagi	389.000	-	36.602.600
17/1	Pulsa Listrik	-	150.000	36.452.600
20/1	Beli Lampu	-	100.000	36.352.600
23/1	Infaq Pengajian Minggu Pagi	215.000	-	36.567.600
25/1	Kabel Corongan	-	200.000	36.367.600
28/1	Bayar Tukang	-	50.000	36.317.600
30/1	Penarikan Amal Jalan	418.200	-	36.735.800
	Total Januari			36.735.800

Berdasarkan gambar di atas, masjid ini mencatat laporan keuangannya belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35), dimana pelaporan keuangan masjid At-Taqwa masih menggunakan pencatatan keuangan yang sederhana dan dijabarkan secara manual. Namun, Masjid At-Taqwa tidak menyusun Laporan Tahunan. Jadi, yang disusun hanya laporan Kas Infaq Mingguan dan Laporan Keuangan Bulannya saja. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid At-Taqwa Jatibanteng"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan ini adalah bagaimanakah penerapan ISAK 35 pada mesjid At-Taqwa Jatibanteng?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan ISAK 35 pada mesjid At-Taqwa Jatibanteng.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi penulis**

- 1) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.
- 2) Sebagai wadah untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan digunakan sebagai alat bantu dalam berdiskusi.

#### **b. Bagi Lembaga**

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pengurus Masjid At-Taqwa dalam menerapkan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

